

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN METODE INKUIRI  
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN NANGA SILAT**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**THERESIA ANISAH**

**NIM F34210512**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2013**

# PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN NANGA SILAT

Theresia Anisa, Abdussamad, Sugiyono

PGSG, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email: [t\\_anisah@gmail.com](mailto:t_anisah@gmail.com)*

**Abstract:** The research was motivated by the study of physical activity, mental and emotional still rendah tujuan of this research was to obtain actual information about using inquiry methods to increase the activity of Natural Sciences Student Learning Fourth Grade elementary School 13 Nanga Silat Kapuas Hulu. The research method used in this research is descriptive nature of this study is qualitative and type of research is a classroom action research (CAR), which in practice collaborate with colleagues. The subjects in this study were grade IV Elementary School 13 Nanga Silat Kapuas Hulu, amounting to 13 students. Data collection techniques in this study is the direct observation and measurement. While the data collection tool used in this study was the observation sheet performance of physical activity, mental and emotional. The research was conducted for 2 cycles. The result shows the first cycle of physical activity 76.92%, 60% mental activity, emotional activity of 63.46%. in the second cycle of physical activity 97.44%, 76.46% mental activity, emotional activity of 86.54%. from the data that has been obtained it can be concluded that a significant increase in each style.

**Keywords:** Improvement, Learning Activities, Methods Inquiry

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar baik fisik, mental dan emosional yang masih rendah tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang actual tentang penggunaan Metode *inkuiri* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Silat Kabupaten Kapuas Hulu, Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sifat penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan teman sejawat. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Silat Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah lembar observasi kinerja yaitu aktivitas fisik, mental dan emosional. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Hasil perhitungan menunjukkan pada siklus I aktivitas fisik 76,92%, aktivitas mental 60%, aktivitas emosional 63,46%. Pada siklus II aktivitas fisik 97,44%, aktivitas mental 76,46%, aktivitas emosional 86,54%. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus.

**Kata kunci:** Peningkatan, Aktivitas Belajar, Metode *Inkuiri*

Pendidikan diwujudkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi instruksional edukatif. Melalui proses pembelajaran inilah siswa akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dalam melewati tahap-tahap belajar secara bermakna dan efektif sehingga tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan pengalaman penelitian sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Silata Kabupaten Kapuas Hulu bahwa kegiatan pembelajaran saat ini masih cenderung didominasi oleh guru. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa yang masih rendah kadarnya, hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penelitian sebagai guru ditemukan kurangnya aktivitas belajar IPA siswa, seperti: (1) siswa cenderung rebut bila guru menerangkan, (2) adanya siswa yang mengantuk, (3) siswa keluar masuk kelas, (4) siswa mengganggu temannya. Hal ini disebabkan oleh guru dominan menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi dan contoh yang diberikan hanya dari buku paket saja.

Berdasarkan pengamatan awal, nilai siswa masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sekolah yaitu 60. Hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan metode *inkuiri* yang diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, disamping itu metode *inkuiri* mudah diterapkan sehingga memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan secara *inkuiri ilmiah (scientific inquiry)* untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang diharapkan akan lebih baik dan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pelaksanaannya haruslah diupayakan meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode *inkuiri*. Dalam hal ini pembelajaran ini harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan maka dari itu peran dan fungsi guru dalam pembelajaran harus

dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Mengingat pentingnya aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode inkuiri yang diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Silat Kabupaten Kapuas Hulu.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi yang actual tentang penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Silat Kabupaten Kapuas Hulu Menurut Anton M Mulyono (2001: 26). “Aktifitas artinya kegiatan atau keaktifan.” Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas.

Menurut Sriyono “Aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani/rohani (<http://id.shvooring.com/Social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>).” Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau segala kegiatan yang terjadi secara fisik maupun non fisik.

Aktifitas belajar yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya kegiatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang ditemukan oleh Rochman Natawijaya (dalam Oemar Malik, 2010) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”

Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara mentalitas siswa, fisik maupun kondisi pada saat pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2009: 2) menyatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaannya. Peneliti harus mampu menentukan metode yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian menggunakan metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (1983: 63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek, atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.” Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang

terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Dengan kata lain metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey (survey studies), sedangkan jenis survey yang digunakan adalah survey kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (1985: 64-65) ada tiga macam bentuk pokok dari bentuk penelitian yaitu "Survei (survey studies), Studi Hubungan (Interrelationship Studies), Studi Perkembangan (Developmental Study).

Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

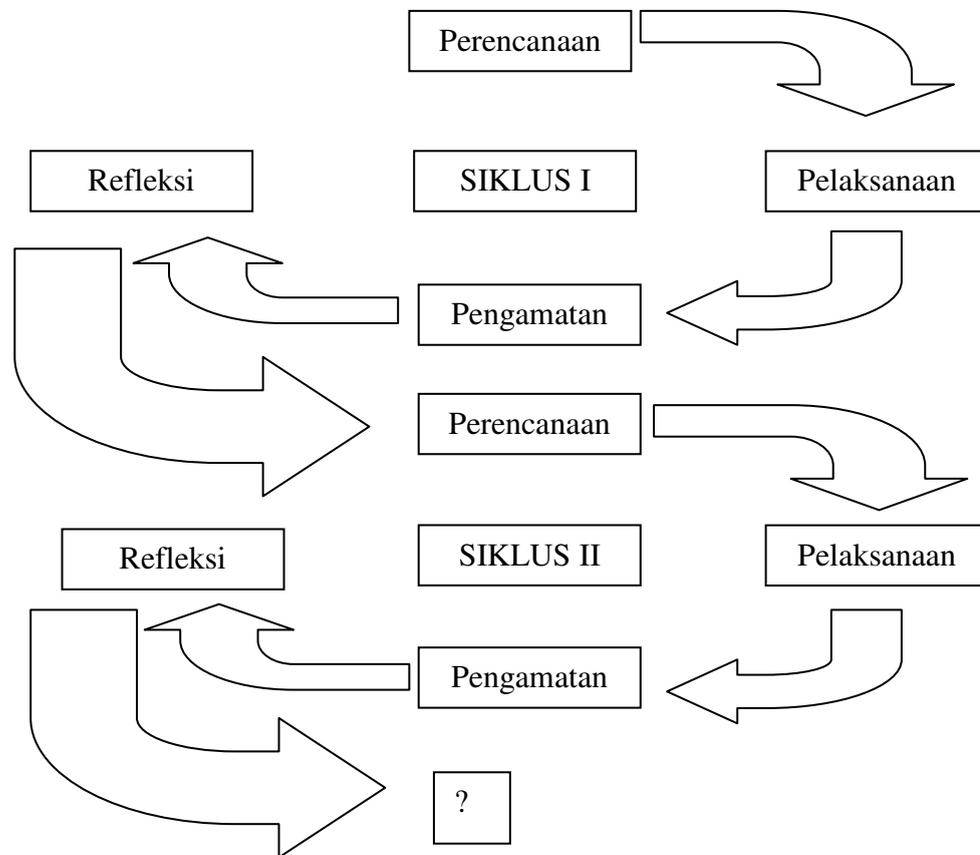
Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 9) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah "*action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam tindakan kelas". Penelitian Tindakan Kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan" yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2008: 25).

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memperbaiki system pembelajaran yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 13 Nanga Silat Kabupaten Kapuas Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Nanga Silat Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 7 orang laki-laki dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2009: 70), Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat "*momentum*" esensial, yaitu sebagai berikut. (1) Penyusunan rencana, hendaknya bersifat fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan (2) Tindakan, dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana (3) Observasi, berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dan merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM (4) Refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi terdiri dari empat aspek, yaitu: (a) analisis data hasil observasi, (b) pemaknaan data hasil observasi, (c) penjelasan hasil analisis, dan (d) penyimpulan apakah masalah itu sudah selesai teratasi atau belum.

Adapun model siklus menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16) dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut.



**Bagan. 1 Model siklus penelitian tindakan kelas**

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli, sebagai berikut. (1) Teknik observasi langsung langsung, yaitu cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak dengan sumber data. (2) Teknik pengukuran merupakan teknik pengumpulan data dengan mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 13 Nanga Silat Kabupaten Kapuas Hulu.

Alat pengumpul data yang peneliti gunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut. (1) Lembar observasi, untuk mengukur kemampuan guru dalam menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. (2) Tes. Soal-soal merupakan alat pengumpul data teknik pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Soal-soal akan diberikan diakhir proses pembelajaran.

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka data dianalisis berdasarkan sub masalah, sebagai berikut: Untuk jenis data pada sub

masalah penelitian yang pertama sampai ketiga digunakan lembar observasi mempersentasekannya adalah: (Wardani, 2007: 5: 12)

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Aktivitas belajar siswa}}{\text{Jumlah siswa kelas IV}} \times 100$$

Catatan lapangan dengan teknik observasi langsung yang dianalisis dengan melihat dan mencatat situasi kelas saat proses pembelajaran. Catatan lapangan hanya bersifat pendukung lembar observasi yang digunakan untuk memperbaiki kinerja guru siklus selanjutnya.

Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar dilakukan dengan menentukan rata-rata skor dari lembar observasi guru. Sedangkan analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai tes siswa, dari nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas.

Dari data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas digunakan kategori peningkatan aktifitas sebagai berikut:

81-100	= Sangat Tinggi
61-80	= Tinggi
41-60	= Sedang
21-40	= Rendah
1-20	= Sangat Rendah

Adapun untuk menginterpretasikan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan standar nilai BSNP (2011: 28) yaitu sebagai berikut:

1	Nilai 8,00 – 10,00 kategori A (Sangat Baik)
2	Nilai 7,00 – 7,99 kategori B (Baik)
3	Nilai 6,00 – 6,99 kategori C (Cukup Baik)
4	Nilai 5,00 – 5,99 kategori D (Kurang Baik)
5	Nilai 0,00 – 4,99 kategori E (Tidak Baik)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Siklus pertama, tahap perencanaan. (1) Melakukan pertemuan pertama (ke-I) bersama teman sejawat (2) Memilih materi pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang telah disepakati dan metode pembelajaran yang akan kegunaan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan inkuiri. (3) Menyiapkan materi pembelajaran pada siklus I (4) Menyiapkan media pembelajaran yakni berupa jenis makan hewan dan gambar hewan (Kucing, Anjing, Sapi, Kambing, Tikus, Serangga, Burung, Ayam, Ikan) (5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, lembar tabulasi kinerja aktivitas pembelajaran dan lembar observasi siswa.

Tahap pelaksanaan, Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 13 Nanga Silat Kabupaten Kapuas Hulu dilaksanakan pada hari Jumat, 7 September 2012 selama 80 menit yaitu pada pukul 07.00-08.20 WIB. Proses pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan oleh peneliti

sesuai dengan hasil dari sharing antara teman sejawat dan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Guru menunjukkan beberapa gambar hewan serta beberapa jenis makanan hewan. (2) Guru bertanya nama hewan tersebut beserta makanannya. (3) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai jenis makanan hewan (4) Siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah diberikan (5) Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan LKS (6) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru mengenai jenis makanan hewan beserta nama hewan.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa sedangkan pengamatan terhadap pebeliti sebagai guru dibantu oleh teman sejawat Slamet Hermanto, A. Ma menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan peneliti.

Hasil observasi guru yang dilakukan oleh teman sejawat dapat disimpulkan: (1) Guru menguasai materi pembelajaran dan menerapkan metode inkuiri. (2) Guru dapat menguasai kelas dengan baik. (3) Guru masih menjadi pusat informasi dan kurang melibatkan anak dalam menjelaskan materi pembelajaran. (4) Guru kurang mampu untuk membimbing siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui. (5) Pelaksanaan waktu pembelajaran lebih lama dari yang direncanakan. (6) Materi pembelajaran terlalu banyak sehingga anak kewalahan untuk mengingat materi pembelajaran yang sudah diberikan. (7) Nilai rata-rata yang dicapai siswa belum mencapai criteria ketuntasan minimal yaitu 60. Hasil pengamatan siklus pertama dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel. 1 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus I**

No.	Indikator	Siklus I				
		Muncul		Ket	Tdk Muncul	
		Jmlh ssw	%		Jmlh ssw	%
<b>A.</b>	<b>Aktivitas Fisik</b>					
1.	Siswa membaca materi yang dipelajari	8	61.54%	Tinggi	5	38.46%
2.	Siswa mengamati media pembelajaran	12	92.31%	Sangat Tinggi	1	7.69%
3.	Siswa yang menggunakan media pembelajaran	10	76.92%	Tinggi	3	23.08%
	<b>Rata-rata</b>		<b>76.92%</b>	<b>Tinggi</b>		<b>23.08%</b>
<b>B.</b>	<b>Aktivitas Mental</b>					
1.	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok	9	69.23%	Tinggi	4	30.77%
2.	Siswa yang aktif bertana selama proses pembelajaran	8	61.54%	Tinggi	5	38.46%
3.	Siswa yang saling memberikan pendapat	8	61.54%	Tinggi	5	38.46%
4.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	5	38.46%	Rendah	8	61.54%

5. Siswa yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	9	69.23%	Tinggi	4	30.77%
<b>Rata-rata</b>		<b>60%</b>	<b>Rendah</b>		<b>30.77%</b>
<b>C. Aktivitas Emosional</b>					
1. Siswa yang berani tampil ke depan kelas	4	30.77%	Rendah	9	69.23%
2. Siswa yang berani bertanya kepada guru	6	46.15%	Sedang	7	53.85%
3. Siswa yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang	12	92.31%	Sangat Tinggi	1	7.69%
4. Siswa yang bersemangat dalam belajar	11	84.62%	Sangat Tinggi	2	15.38%
<b>Rata-rata</b>		<b>63.46%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>		<b>36.54%</b>

Perencanaan Pembelajaran Siklus II. Beberapa hal yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut: (1) Melakukan pertemuan pertama bersama teman sejawat pada siklus II. (2) Memilih materi pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang telah disepakati dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan metode inkuiri. (3) Menyiapkan materi pembelajaran pada siklus II. (4) Menyiapkan media pembelajaran, yakni: Beberapa gambar hewan karnivora, herbivore, Omnivora, dan kartu kata. (5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, lembar tabulasi kinerja aktivitas pembelajaran dan lembar observasi siswa.

Pelaksanaan Siklus II. Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 13 Nanga Silata Kabupaten Kapuas Hulu dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2012 selama 70 menit yaitu pada pukul 07.00-08.10. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti sesuai dengan sharing antara peneliti dan teman sejawat yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Guru menunjukkan beberapa gambar hewan serta beberapa jenis makanan hewan. (2) Guru bertanya nama hewan tersebut beserta makanannya. (3) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai jenis makanan hewan. (4) Siswa bertanya hawab mengenai materi yang telah diberikan. (5) Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan LKS. (6) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru mengenai jenis makan hewan beserta nama hewan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan: (1) Pada proses pra pembelajaran guru sudah dapat menyiapkan pembelajaran dan memeriksa kesiapan siswa (2) Pada proses membuka pembelajaran guru sudah dapat melakukan kegiatan apersepsi serta menyampaikan kompetensi yang dicapai dan rencana kegiatan (3) Pada kegiatan ini pembelajaran guru sudah baik dalam penguasaan materi pembelajaran (4) Penggunaan pendekatan/strategi dalam pembelajaran juga sudah baik (5)

Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik sekali guru dapat menggunakan media secara efektif dan efisien (6) Kemampuan khusus guru pada pembelajaran IPA sudah baik (7) Penilaian proses dan hasil yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru juga sangat baik.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa sedangkan pengamatan terhadap peneliti sebagai guru dibantu oleh teman sejawat Slamet Hermanto, A. Ma menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan teman sejawat disimpulkan: (1) Terjadi peningkatan tidak terlalu tinggi. (2) Guru menguasai materi pembelajaran dan dapat menerapkan strategi semua bisa jadi guru dalam proses pembelajaran. (3) Guru menguasai kelas dengan baik. (4) Masih ada beberapa orang siswa yang tidak mau mau menyimpulkan pembelajaran. (5) Masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak berani memberikan pendapat. (6) Guru kurang mampu mendorong siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui. Hasil observasi siklus II untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada table 2.

**Tabel. 2 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus II**

No.	Indikator	Siklus I				
		Muncul		Ket	Tdk Muncul	
		Jmlh ssw	%		Jmlh ssw	%
<b>A. Aktivitas Fisik</b>						
1.	Siswa membaca materi yang dipelajari	13	100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	Siswa mengamati media pembelajaran	13	100%	Sangat Tinggi	0	0%
3.	Siswa yang menggunakan media pembelajaran	12	92.31%	Sangat Tinggi	1	7.69%
<b>Rata-rata</b>		<b>97.44%</b>		<b>Sangat Tinggi</b>	<b>2.56%</b>	
<b>B. Aktivitas Mental</b>						
1.	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok	11	84.62%	Sangat Tinggi	2	15.38%
2.	Siswa yang aktif bertana selama proses pembelajaran	12	92.31%	Sangat Tinggi	1	7.69%
3.	Siswa yang saling memberikan pendapat	10	76.92%	Tinggi	3	23.08%
4.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	6	46.15%	Sedang	7	53.85%
5.	Siswa yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	12	92.31%	Sangat Tinggi	1	7.69%

<b>Rata-rata</b>		<b>78.46%</b>	<b>Tinggi</b>		<b>21.54%</b>
<b>C. Aktivitas Emosional</b>					
1. Siswa yang berani tampil ke depan kelas	9	69.23%	Tinggi	4	30.77%
2. Siswa yang berani bertanya kepada guru	12	92.31%	Sangat Tinggi	1	7.69%
3. Siswa yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang	13	100%	Sangat Tinggi	0	0%
4. Siswa yang bersemangat dalam belajar	11	84.62%	Sangat Tinggi	2	15.38%
<b>Rata-rata</b>		<b>86.54%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>		<b>13.46%</b>

### Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Silat dengan menggunakan metode inkuiri yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu bapak Slamet Hermanto, A. Ma diperoleh rekapitulasi aktivitas pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Silat dapat dilihat table 3.

**Tabel. 3 Rekapitulasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Observasi Siklus I dan II**

No.	Indikator	Capaian di			
		Siklus I		Siklus II	
		Muncul	Tdk Muncul	Muncul	Tdk Muncul
<b>A. Aktivitas Fisik</b>					
1. Siswa membaca materi yang dipelajari	61.54%	38.46%	100%	0%	
2. Siswa mengamati media pembelajaran	92.31%	7.69%	100%	0%	
3. Siswa yang menggunakan media pembelajaran	76.92%	23.08%	92.31%	7.69%	
<b>Rata-rata</b>	<b>76.92%</b>	<b>23.08%</b>	<b>97.44%</b>	<b>2.56%</b>	
<b>B. Aktivitas Mental</b>					
1. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok	69.23%	30.77%	84.62%	15.38%	
2. Siswa yang aktif bertanya selama proses pembelajaran	61.54%	38.46%	92.31%	7.69%	
3. Siswa yang saling memberikan pendapat	61.54%	38.46%	76.92%	24.08%	

4. Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	38.46%	61.54%	46.15%	53.85%
5. Siswa yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	69.23%	30.77%	92.31%	7.69%
<b>Rata-rata</b>	<b>60%</b>	<b>40%</b>	<b>78.46%</b>	<b>21.54%</b>
<b>C. Aktivitas Emosional</b>				
1. Siswa yang berani tampil ke depan kelas	30.77%	69.23%	69.23%	30.77%
2. Siswa yang berani bertanya kepada guru	46.15%	53.85%	92.31%	7.69%
3. Siswa yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang	92.31%	7.69%	100%	0%
4. Siswa yang bersemangat dalam belajar	84.62%	15.38%	84.62%	15.38%
<b>Rata-rata</b>	<b>63.46%</b>	<b>36.54%</b>	<b>86.54%</b>	<b>13.46%</b>

Berdasarkan table. 3 dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indicator kinerja aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Aktivitas fisik, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu siswa yang membaca materi yang akan dipelajari, mengamati media pembelajaran, dan siswa yang menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase Siklus I dari 76,92% meningkat menjadi 97,44% pada siklus II. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “meningkat”.

Aktivitas mental, terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok, siswa yang aktif bertanya selama proses pembelajaran, siswa yang saling memberikan pendapat, siswa yang dapat menyimpulkan materi, siswa yang dapat membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 60% meningkat menjadi 76,46% pada siklus II. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “meningkat”.

Aktivitas emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang berani tampil di depan kelas, siswa yang berani bertanya kepada guru, siswa yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang, dan siswa yang bersemangat dalam belajar. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 63,46% meningkat menjadi 86,54% pada siklus II. Dengan demikian aktivitas emosional dapat dikategorikan “meningkat”.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal berikut: (1) Aktivitas fisik yaitu pada siklus I sebesar 76,92% dan siklus II sebesar 97,44% mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa. (2) Aktivitas mental yaitu pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 76,46% mengalami peningkatan

yang signifikan. Dengan demikian pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas mental siswa. (3) Aktivitas emosional yaitu pada siklus I sebesar 63,46% dan siklus II sebesar 86,54% mengalami peningkatan yang signifikan.

### **Saran**

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. Rendahnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru tidak perlu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anton M Mulyono (2001). **Hakikat Aktivitas** (Online)  
(<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses 20 April 2012)
- BNSP. 2006. **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk kelas IV SD**. Jakarta:Depdiknas.
- BSNP. 2011. **Pedoman Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). **Statistic Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. 1983. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada Universit Press.
- Haryanto (2007) **Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV**. Jakarta. Erlangga.
- Iskandar, Sрни. (1997). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. Jakarta. BP3GSD. Dirjen Dikti.
- Kunandar. (2009). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta. PT Raja Grafonto Persada.
- Muslichach, Asy'ari. 2006. **Penerapan Pendekatan Saint Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar**. Jakarta: Depdiknas.
- Oemar Hamalik. 2010. (Online). (<http://id.shvoong.com/tags/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-oemar-hamalik/> diakses pada tanggal 4 Januari 2012)
- Patta, Bundu. 2006. **Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah**. Jakarta: Depdiknas.

- Soli Abimayu. 2008. **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas.
- Sriyono. 2012. **Pengertian Aktivitas**. (Online) (<http://www.media.diknas.gp.id>, diakses 20 April 2012)
- Sugiyono. 2010. **Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. **Pendidikan Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Dosen FKIP. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Trianto. 2010. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta: Kencana.
- Usman Samatowa. 2006. **Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar**. Jakarta: Depdiknas
- Wardani, dkk. 2009. **Perspektif Pendidikan**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.